ABSTRAK

Nurul Qamariah 180102010290 *"Problematika Pengasuhan Anak dalam Rumah Tangga Satu Atap (Studi Kasus di Kuala Kapuas Kecamatan Selat"*, Pembimbing Dra. Hj. Nadiyah, M.H dan Hj Diana Rahmi, S.Ag, M pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: **Pengasuhan anak, poligami satu atap, dinamika keluarga, psikologi anak**.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pasangan poligami satu atap, dimana istri-istri dan anak-anak dari masing-masing istri tinggal dalam satu rumah yang sama. Kehidupan dalam rumah tangga poligami satu atap memunculkan sejumlah dinamika sosial, emosional, dan psikologis yang tidak dapat dihindari, yang berpengaruh pada pola pengasuhan anak dalam rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pola pengasuhan anak dalam keluarga poligami satu atap, apa saja problematika yang muncul dari pengasuhan anak dalam keluarga poligami satu atap, apa dampak dari pengasuhan anak dalam keluarga poligami satu atap, dan mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam mengelola pengasuhan agar tetap harmonis.

Jenis penilitian ini adalah jenis penelitian hukum empiris, subjek penelitian ini ada 2 kasus pasangan suami istri yang berpoligami satu atap di Kecamatan Selat Kuala Kapuas.Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.Analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dalam rumah tangga poligami satu atap sering menghadapi ketengangan emosional, contohnya seorang ibu merasa cemburu ketika melihat suaminya lebih sering bermain dan memberikan perhatian pada anak dan istri lain. Selain itu, ditemukan bahwa komunikasi antar anggota keluarga, serta peran ibu dan ayah dalam pengasuhan, komunikasi terbuka antar anggota keluarga memungkinkan setiap istri dan anak menyampaikan perasaan tanpa takut dihakimi. Contohnya ayah berperan sebagai penengah yang adil dan aktif membangun keharmonisan, sementara ibu berperan menjaga kestabilan emosional anak dan mendorong hubungan positif antar saudara tiri. Ketika ayah dan ibu menjalankan peran pengasuhan secara seimbang dan terbuka, masalah kecemburuan serta konflik dapat diredam, menciptakan lingkungan keluarga yang lebih sehat.